



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



PERAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA MADURA OKU SELATAN

Sri Malisa¹, Shomedran²

¹Sri Malisa, Universitas Sriwijaya, Indonesia, srimalisa@gmail.com

²Shomedran, Universitas Sriwijaya, Indonesia, shomed16ut@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Madura Oku Selatan. Jenis penelitian yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian berjumlah enam orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) sosialisasi program yang dilakukan oleh remaja masjid sudah berjalan dengan baik, dimana remaja masjid mensosialisasikan programnya kepada masyarakat melalui sosial media, tokoh agama, dan berkeliling desa dengan membawa toa sambil memukul *Gong*. 2) Remaja masjid telah menjalankan program keagamaan ditunjukkan dengan keterlibatan secara langsung pada setiap kegiatan. Selain itu peran tenaga juga dilakukan seperti kegiatan gotong royong, pengajian setiap minggu, silaturahmi dengan remaja masjid yang lain, peringatan hari besar islam, memperingati tujuh belas agustus dan evaluasi program. 3) Peran materil yang dilakukan oleh remaja masjid dan masyarakat setempat sudah dilakukan dengan aktif yang ditunjukkan dengan adanya bantuan dana, perawatan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya peran remaja masjid yang telah dilakukan dengan baik tersebut sehingga adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Peran, Remaja Masjid, Partisipasi Masyarakat

THE ROLE OF MOSQUE YOUTH IN INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION IN RELIGIOUS
ACTIVITIES IN MADURA OKU SELATAN VILLAGE

Abstract

This study aims to determine the role of mosque youth in increasing community participation in religious activities in Madura Oku Selatan Village. This type of research is descriptive with a qualitative approach, data collection using interviews, observation and documentation with six research subjects. The research results show that; 1) the socialization of the program carried out by the youth of the mosque has gone well, where the youth of the mosque disseminate their program to the community through social media, religious leaders, and going around the village carrying toa while hitting a gong. 2) Mosque youth have carried out religious programs as shown by their direct involvement in each activity. In addition, the role of staff is also carried out such as mutual cooperation activities, recitation every week, gatherings with other mosque youth, commemorating Islamic holidays, commemorating the seventeenth of August and program evaluation. 3) The material role carried out by mosque youth and the local community has been carried out actively as shown by the existence of financial assistance, maintenance of mosque facilities and infrastructure. With the role of youth in the mosque which has been carried out well so that there is an increase in community participation in every religious activity.

Keywords: Role, Youth Mosque, Community Participation

PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya bagi umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus

yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan jumat serta aktivitas keagamaan lainnya. Dalam arti luas bukan hanya terbatas sebagai tempat untuk melakukan sembahyang atau shalat, melainkan juga sebagai pusat

kegiatan-kegiatan budaya umat muslim. Tamuri, A. H. (2021) menjelaskan bahwa masjid merupakan institusi keagamaan yang paling penting dalam Islam khususnya berkaitan dengan aspek pendidikan dan pembangunan masyarakat, peranan masjid amat besar melalui berbagai agenda, program dan projek agar masjid dapat dikembalikan untuk membawa penganut Islam kepangkuan Islam dengan berbagai fungsinya.

Peranan masjid sebagai sumber aktivitas perkembangan dakwah, dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah sholat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam, masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Aktivitas kemasjidan tidak terlepas dengan adanya peran remaja masjid. Sebagaimana Nurbaiti, R. dkk. (2020) menyampaikan bahwa beberapa aktivitas keagamaan yang dapat dilakukan remaja masjid diantaranya adalah ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kompetitif, kebersihan, dan cinta rosul. Siswanto, B. (2019). Masjid merupakan poros yang berkeliling disekitarnya beberapa pemikiran, perasaan, keamanan, ketenangan, dan kedamaian dimuka bumi juga sebagai simbol keimanan yang dapat mengusir kekufuran dan kemaksiatan dan sebagai upaya melayani jamaah dengan memerankan tugas penting dalam bidang ilmu pengetahuan.

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan masjid yang ada disetiap desa maupun kelurahan. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya

tentang masalah keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Nirwana, A. (2020) menyampaikan aktivitas remaja mesjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran dan keaktifan mesjid itu sendiri. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan berbasis mesjid dapat menarik simpati masyarakat untuk melaksanakan ibadah dan shalat berjamaah, dan memiliki sifat yang terpuji atau akhlak mulia.

Menurut Soejono Soekanto (dalam Fansuri, 2020) menjelaskan peranan merupakan aspek 10 dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok. Partisipasi dapat diwujudkan misalnya dalam bentuk mau menyumbangkan ide atau kritik, mau mengorganisasikan lingkungan dan mau mengembangkan daya cipta. Peran remaja masjid sangatlah urgent dalam hal memakmurkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan. Saat ini tidak dipungkiri remaja masjid tersebut sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan.

Salah satu Kecamatan yakni Buay Sandang Aji merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) kecamatan yang berada di Kabupaten OKU Selatan tersebut, setelah terjadi pemekaran kecamatan ditahun 2007 yang ditandai dengan berdirinya Kecamatan Tiga Dihaji, maka Kecamatan Buay Sandang Aji tinggal terdiri dari 16 (enam belas) desa, yang sebelumnya terdiri dari 23 (dua puluh tiga) desa, dengan luas wilayah keseluruhannya saat ini berjumlah 45.000 Ha atau 450 km² (<https://bps.go.id>).

Organisasi remaja masjid di Oku Selatan khususnya kecamatan Buay Sandang Aji berjumlah 10 organisasi, karena

ada beberapa desa yang tidak membentuk organisasi remaja masjid didaerahnya. Fenomena saat ini di Masjid Desa Madura, dimana sudah terbentuk remaja masjid akan tetapi aktivitas yang dijalankan masih belum maksimal terutama lagi masalah partisipasi masyarakat sekitar. Untuk itu perlu digali lebih jauh seperti apa peran remaja masjid tersebut dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sehingga mau mengikuti berbagai aktivitas keagamaan di Desa Madura. Di sisi lain peneliti melakukan penelitian ini karena melihat organisasi remaja masjid yang ada di desa ini cukup aktif namun memiliki permasalahan pada partisipasi masyarakatnya sehingga membuat peneliti tertarik dengan lokasi ini. Ikatan remaja masjid di Desa Madura dalam menjalankan organisasi ini masih banyak hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan seperti pada kegiatan keagamaan. Belum lagi terkendalanya dana yang sulit apalagi masyarakat sekitar yang kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Mukminin Desa Madura.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Madura Kecamatan Buay Sandang Aji Oku Selatan. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari tokoh agama, pengurus remaja masjid, dan masyarakat. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran remaja masjid Al-Mukminin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan empat kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan kemudian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Gagasan (Peran Sosialisasi Program Remaja Masjid Al-Mukminin)

Menurut Parwoto (dalam Didik, 2020) peran gagasan merupakan peran menyampaikan usulan kritik, maupun ide-ide terkait dengan peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Peran gagasan dalam hal ini adalah peran mensosialisasikan program remaja masjid. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

Secara umum sosialisasi program yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Mukminin sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Program kerja remaja masjid Al-Mukminin yang bersifat inti yaitu peringatan hari besar islam seperti Isra Mijrad, Maulid Nabi, dan Nuzul Quran serta peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Kemudian acara yang sifatnya rutin seperti pengajian setiap malam jumat, silaturahmi remaja masjid dengan remaja masjid yang lain, jumat bersih, dan evaluasi program. Remaja masjid Al-Mukminin mensosialisasikan programnya kepada masyarakat melalui sosial media, tokoh agama, dan berkeliling desa dengan memukul *Gong* untuk memberitahu masyarakat agar berkumpul di masjid. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pembina remaja masjid serta anggota aktif dan pengurus inti remaja masjid Al-Mukminin. Sebagaimana bahwa sosialisasi oleh seseorang tersebut sangatlah penting, menurut Anwar, A. (2018) memaparkan bahwa sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah tengah masyarakat, dalam sosialisasi seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi.

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti mendapatkan informasi bahwa program kerja sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada

disekitaran masjid Al-Mukminin, hal ini disebabkan oleh sosialisasi program yang dilakukan oleh remaja masjid. Sosialisasi program dilaksanakan setiap satu tahun sekali ditandai dengan pergantian kepengurusan, untuk itu peneliti tidak dapat melihat secara langsung proses pelaksanaan sosialisasi program yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Mukminin. Target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Mustanir, A. (2017) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. Adapun program yang disosialisasikan oleh remaja masjid Al-Mukminin yaitu:

a. Pengajian Rutin

Menurut Wahidin (dalam Muhaemin, 2021) Pengajian dapat diistilahkan sebagai dakwah, dakwah secara bahasa dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang dilarang oleh Allah swt dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pengajian rutin merupakan program remaja masjid Al-mukminin yang dilaksanakan setiap malam jumat, dengan adanya pengajian rutin di Masjid Al-Mukminin sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi peserta pengajian, serta sangat membantu bagi masyarakat yang masih belum mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Pengajian rutin di Masjid Al-Mukminin diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam

pengajian rutin yang diadakan di Masjid Al-Mukminin terdapat beberapa kegiatan seperti pelajaran dasar pengucapan huruf hijaiyah-hijaiyah yang merupakan kunci dasar agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ilmu tajwid yang merupakan salah satu ilmu yang membahas dan memberikan tata cara pengucapan, penghafalan surah pendek, istiqosah, dan yasinan. Pengajian rutin di Masjid Al-Mukminin sangat berdampak positif karena setelah adanya pengajian rutin di Masjid Al-Mukminin masjid yang dulunya sepi menjadi ramai karena adanya peserta pengajian. Najla, A. (2017) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pengajian, remaja berperan sebagai orang yang menerima pesan-pesan keagamaan yang antara lain berisi tentang nilai-nilai kehidupan dunia baik dalam konteks individu maupun kemasyarakatan dan nilai kehidupan akhirat, bahwa pengajian agama telah berperan dalam memberikan acuan awal pembentukan konsep keberagaman remaja.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar keagamaan merupakan hari yang di peringati atau di istimewa kan, karena berdasarkan keyakinan hari-hari itu mempunyai makna atau fungsi yang amat penting bagi kehidupan manusia baik karena pengaruhnya maupun nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, sehingga perlu diingat dan peringati selalu. Adapun peringatan hari besar islam yaitu isra mijrad, nuzul quran, dan maulid nabi. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh remaja masjid setiap tahun, program ini merupakan salah satu program tahunan remaja masjid Al-Mukminin. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid dengan mengajak seluruh masyarakat desa Madura mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Hal ini senada dengan pendapat Hamdani, D. dkk. (2021)

mengungkapkan bahwa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu pemicu motivasi belajar yang sangat besar pengaruhnya bagi santri dan juga anak-anak, dalam hal ini tentu juga remaja masjid.

c. Jumat bersih

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Untuk itu remaja masjid saat sudah melakukan kegiatan rutin yaitu Jumat bersih, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan terutama sekitar Masjid Al-Mukminin.

d. Memperingati hari Kemerdekaan RI

Peringatan 17 Agustus merupakan salah satu program yang dijalankan oleh remaja masjid Al-Mukminin bekerjasama dengan pemerintah dan guru disekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan informan bahwasanya remaja masjid Al-Mukminin selalu ikut memeriahkan peringatan hari kemerdekaan di Sekolah Dasar. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu lomba makan kerupuk, lomba sambung ayat, dan lomba baca doa. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam mengisi hari kemerdekaan.

e. Silaturahmi Remaja Masjid Al-Mukminin

Kegiatan silaturahmi remaja masjid Al-Mukminin dilaksanakan tiga bulan sekali, remaja masjid Al-Mukminin menjalin silaturahmi yang baik dengan remaja masjid di luar desa Madura, sampai saat ini remaja masjid Al-Mukminin sudah menjalin silaturahmi dengan lima organisasi remaja masjid. Tujuan dari program ini adalah untuk selalu menjaga silaturahmi, berbagi ilmu dengan remaja yang lain, dan menjalin kerjasama dalam jangka

panjang tentunya. Kegiatan yang dilakukan dalam silaturahmi ini adalah membaca yasin dan sharing berbagi ilmu maupun pengalaman selama menjalankan organisasi ini.

f. Evaluasi program

Program yang terakhir yaitu evaluasi program. Evaluasi program dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dimana kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota aktif dari remaja masjid Al-Mukminin. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan apakah program tersebut masih layak dilaksanakan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan bahwa masyarakat cukup aktif dalam mengikuti pelaksanaan sosialisasi, program ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan program ini yaitu dapat memberikan informasi secara menyeluruh kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui program yang dirancang oleh remaja masjid Al-Mukminin, sedangkan untuk kelemahannya yaitu masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan sosialisasi ini. Pelaksanaan sosialisasi program remaja masjid mendapatkan masukan dan saran dari masyarakat dan pemerintah, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Parwoto (dalam Didik, 2020) bahwa peran gagasan merupakan menyampaikan ide, kritik, dan saran. Munthe, A. (2015). Evaluasi program merupakan suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program hadir untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan.

2. Peran Tenaga (Pelaksanaan Program Remaja Masjid Al-Mukminin)

Peran tenaga berhubungan dengan peningkatan kualitas fisik dan keterlibatan langsung dalam menjalankan program kerja maupun mengadakan sarana dan fasilitas kegiatan. Secara umum pelaksanaan program remaja masjid berjalan dengan baik dan aktif. Adapun program yang dilaksanakan oleh remaja masjid Al-Mukminin yaitu pengajian rutin, jumat bersih, memperingati hari besar, silaturahmi antar pengurus, dan pelaksanaan evaluasi program.

Menurut Wahidin (dalam Muhaemin, 2021) Pengajian dapat diistilahkan sebagai dakwah, secara bahasa dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang dilarang oleh Allah swt dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Salah satu program pengajian rutin merupakan program remaja masjid Al-mukminin yang dilaksanakan setiap malam Jumat, dengan adanya pengajian rutin ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama, serta membantu bagi masyarakat yang masih belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan ini setiap anggota remaja masjid secara bersama-sama telah terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Motivasi masyarakat mengikuti pengajian rutin di Masjid Al-Mukminin adalah untuk melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk membaca Al-qur'an dengan benar membutuhkan tahapan tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat Munir, M., & Djalaluddin, A. (2012) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-qur'an dapat diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf dengan benar dan baik sesuai makhraj dan sifatnya. Kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-quran dengan baik dan tetap mengikuti kaidah tajwid.

Berikutnya, peringatan hari besar Islam yaitu kegiatan Isra Mijrad, Nuzzul Quran, dan Maulid Nabi. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh remaja masjid Al-Mukminin setiap tahun, program ini merupakan salah satu program tahunan remaja masjid Al-Mukminin. kegiatan dilaksanakan di masjid dengan mengajak seluruh masyarakat desa Madura mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Peran yang ditunjukkan oleh remaja masjid yaitu dengan adanya kegiatan gotong royong pembersihan masjid dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, menampilkan kesenian hadroh dan membaca sholawat serta untuk menarik minat masyarakat maka penceramah diundang dari luar. Kondisi tersebut sangat jelas bahwa sangat penting adanya partisipasi dari semua kalangan. Mustanir, A. (2017) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi kegiatan.

Keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan Jumat bersih, menunjukkan adanya peran tenaga yang telah dilakukan. Jumat bersih merupakan program remaja masjid Al-Mukminin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jumat. Remaja masjid Al-Mukminin akan berkumpul di masjid pada pukul 09.00 sampai pukul 11.00, kegiatan ini berfungsi untuk membantu pengurus masjid dalam menjaga kebersihan masjid. Pelaksanaan kegiatan jumat bersih sudah cukup baik, selain remaja masjid dan pengurus masjid ada juga masyarakat sekitar yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan ini. Dengan adanya jumat bersih ini berdampak positif terhadap kebersihan masjid, Hambatan yang di rasakan oleh remaja masjid Al-Mukminin.

Selanjutnya adalah adanya keterlibatan remaja masjid pada kegiatan

peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, bekerjasama dengan pemerintah dan guru di Sekolah Dasar setempat sebagai tempat kegiatan. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu lomba makan kerupuk, lomba sambung ayat, dan lomba baca doa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan aktif, dimana remaja masjid Al-Mukminin merancang dan ikut berkontribusi dalam memeriahkan dengan sasaran anak sekolah dasar. Hidayat, D. (2017) mengungkapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien juga memerlukan kerjasama yang baik antar pelaksana kegiatan. Kerjasama sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan yang dijalankan.

Peran yang tidak kalah penting yaitu silaturahmi yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Mukminin, dilakukan tiga bulan sekali menjalin silaturahmi sesama pengurus dan remaja masjid di luar Desa. Tujuan dari program ini adalah untuk selalu menjaga keakraban dan kekompakan, berbagi ilmu dengan remaja yang lain, dan menjalin kerjasama dalam jangka panjang tentunya. Kegiatan yang dilakukan dalam silaturahmi ini adalah membaca yasin dan sharing berbagi ilmu maupun pengalaman selama menjalankan organisasi ini. Program yang terakhir yaitu melaksanakan evaluasi program yang telah dijalankan selama ini. Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi. Sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat untuk menilai dan membandingkan ketercapaian dan kesesuaian kerja sesuatu yang dimana hasil dari menilai dan membandingkan tersebut dapat dijadikan alternatif dalam pengambilan keputusan kebijakan. Widoyoko, E. P. (2017) mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

3. Peran Materil Masyarakat Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program Remaja Masjid Al-Mukminin

Peran materil dapat berupa barang atau uang serta jasa atau pikiran. Dukungan moril ini bisa disebut juga sebagai tindakan nyata yang dilakukan secara fisik, karena dapat terlihat secara kasat mata melalui sumbangan tenaga/materil dalam bentuk penjagaan lingkungan, perawatan, maupun dalam peningkatan sarana dan prasarana. Peran materil dapat berupa barang atau uang serta jasa atau pikiran. Dukungan moril ini bisa disebut juga sebagai tindakan nyata yang dilakukan secara fisik, karena dapat terlihat secara kasat mata melalui sumbangan tenaga/materil dalam bentuk penjagaan lingkungan, perawatan, maupun dalam peningkatan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengamatan peneliti peran materil yang diberikan masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh remaja masjid sudah baik dan aktif. Peneliti melihat bahwasanya masyarakat membantu dalam bentuk biaya, tenaga, pikiran, serta perawatan sarana dan prasarana masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, bahwa peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan sudah baik meskipun masih ada beberapa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Perubahan yang terjadi terhadap antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sudah terlihat dengan sangat jelas, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan untuk keberlangsungan kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh remaja Masjid Al-Mukminin.

Aspek lain dari materil yaitu fasilitas masjid, seperti saat ini sarana dan prasarana sudah sangat memadai untuk remaja masjid Al-mukminin melaksanakan kegiatan dimasjid. Seperti papan tulis khusus yang disiapkan untuk melaksanakan kegiatan, Al-Quran, buku-buku keagamaan, surat yasin dan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan remaja masjid sudah sangat memadai. Berdasarkan penjelasan

narasumber untuk perawatan peralatan yang ada remaja masjid dibantu oleh masyarakat dan pengurus masjid untuk menjaga bersama perlengkapan yang ada di dalam masjid. Dengan adanya peran remaja masjid yang telah dilakukan dengan baik ini sehingga terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran remaja masjid Al-Mukminin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dapat disimpulkan yaitu:

1. Peran gagasan oleh remaja masjid yaitu dilakukan dengan peran mensosialisasikan program, selama ini sudah berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan perencanaan, dimana remaja masjid mensosialisasikan program kepada masyarakat melalui sosial media, tokoh agama, dan berkeliling desa dengan membawa toa sambil memukul *gong*. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada awal kepengurusan, antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga sudah baik. Terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan sosialisasi program yaitu masih ada sebagian masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan, remaja masjid tidak membuat absen pada setiap pelaksanaan kegiatan, dan tidak ada data yang menunjukkan peningkatan jumlah masyarakat dari tahun sebelumnya.
2. Peran tenaga yaitu peran dalam melaksanakan program, remaja masjid telah menjalankan program keagamaan dengan adanya peran aktif yang ditunjukkan dengan keterlibatan secara langsung pada setiap kegiatan. Selain itu peran tenaga juga dilakukan dengan adanya kegiatan gotong royong, pengajian setiap minggu, silaturahmi dengan remaja masjid yang lain, peringatan hari besar islam, memperingati hari kemerdekaan dan

evaluasi program. Sehingga dengan aktivitas tersebut terdajdinya peningkatan partisipasi masyarakat walaupun tidak secara menyeluruh.

3. Peran materil masyarakat dalam meningkatkan pelaksanaan program remaja masjid dilakukan oleh remaja masjid dan masyarakat setempat selama ini cukup aktif yang ditunjukkan dengan adanya bantuan dana, perawatan sarana dan prasarana masjid. Adanya peran remaja masjid yang telah dilakukan dengan baik tersebut sehingga terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan.

REFERENCES

- Anwar, A. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(2), 155-167.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, (2020). *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2020*. Oku Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Didik. (2020). Peran Lembaga Adat Tana Samawa (LATS) Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kabupaten Sumbawa (Studi di Desa Motong Kecamatan Utan) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Fansuri, A. H. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Hamdani, D., Miftah, E., Ulwyah, R., & Utami, W. (2021). Pengaruh Peringatan Hari Besar Islam Terhadap Santri Dan Santriah Di Pesantren Al-Munawwir.

- PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(5), 54-60.
- Hidayat, D. (2017). Manajemen humas dalam meningkatkan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Muhaemin, S. (2021). Pengajian Rutin dalam Membentuk Akhlak Terpuji bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Munir, M., & Djalaluddin, A. (2012). *Ekonomi Qur'ani: Doktrin reformasi ekonomi dalam al-Qur'an*.
- Mustanir, A. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247-261. <https://doi.org/10.24252/profetik.v5i2a6>
- Munthe, A. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Najla, A. (2017). Peran Pengajian Terhadap Perkembangan Konsep Keberagaman pada Diri Remaja di Kota Banjarmasin. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 5(10). <https://dx.doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i10.1889>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). Sosialisasi dan Konsolidasi Program Remaja Masjid/Remas terhadap Transformasi Akhlak Remaja. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Siswanto, B. (2019). Peranan Masjid Dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa Stsn. *Tadrib*, 5(1), 21-33. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2588>
- Tamuri, A. H. (2021). Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat. *International Journal of Mosque, Zakat and Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 1-12.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.